KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Lalah

Lebah yang Tak Punya Sengat

Penulis :Zefanya Alfons Backer
Ilustrator: Angga Yuniar Santosa



Cerita Anak Dwibahasa Papua
Dalam Bahasa Marind, Dialek Iwol dan Bahasa Indonesia

B2

KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Lalah

Penulis :Zefanya Alfons Backer
Ilustrator: Angga Yuniar Santosa

Cerita Anak Dwibahasa Papua
Dalam Bahasa Marind, Dialek Iwol dan Bahasa Indonesia

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Kami dengan tulus dan penuh semangat mempersembahkan buku cerita anak ini, yang merupakan hasil dari Bimbingan Teknis (Bimtek) Penulisan Karya Berbahasa Daerah. Buku ini berisi cerita anak dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Tujuan utama dari buku ini adalah untuk memenuhi kebutuhan bacaan dalam bahasa daerah bagi anak-anak sekolah. Selain itu, buku ini mendukung generasi penerus bangsa untuk memiliki kecintaan terhadap bahasa ibu serta kesadaran akan pentingnya memperkuat bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Semoga buku ini dapat membangkitkan minat baca pada anak-anak.

Lalah
Lebah yang Tak Punya Sengat
Bahasa Marind, Dialek Iwol-Bahasa Indonesia

Penanggung Jawab: Valentina Lovina Tanate
Penulis : Zefanya Alfons Backer
Penerjemah : Milka Balagaize
Ilustrator : Angga Yuniar Santosa
Penyunting : Dian Kristiani
Penyelaras : Ratna Mala Sukma
Dennys Ezananda Enriko

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Papua
Jalan Yoka, Waena, Heram, Jayapura, Papua
Telepon: (0967) 574154, 574171
Laman: balaibahasapapua.kemendikdasmen.go.id

Cetakan Pertama, 2025
ISBN (dalam proses)

Isi buku ini menggunakan huruf Andhika New Basic. 14 pt. 25 hlm.: 21 x 29,7 cm

Kata Pengantar
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Anak-anakku yang hebat,

Bapak sangat senang dapat menyapa kalian lewat buku bacaan ini. Buku yang ada di tangan kalian istimewa sekali. Ceritanya ditulis dalam dua bahasa: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa daerah menyimpan cerita, petuah, dan kebaikan dari nenek moyang kita. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang membuat kita dari Sabang sampai Merauke dapat saling mengerti ketika berkomunikasi.

Dengan membaca buku ini, kalian akan belajar banyak hal. Kalian bisa mengenal cerita yang indah, menambah pengetahuan baru, dan makin sayang pada bahasa kita. Bahasa bukan hanya untuk berbicara. Dengan bahasa, kita juga dapat menyampaikan ide, menyimpan kenangan, dan membangun imajinasi.

Anak-anakku tersayang, bacalah buku ini dengan gembira. Ikuti cerita di dalamnya, nikmati setiap kata, dan rasakan bahwa kita semua adalah satu keluarga besar Indonesia. Semoga buku ini menemani langkah kalian menjadi anak yang pintar, berkarakter baik, dan cinta kepada tanah air.

Salam literasi dan semangat membaca,
Kepala Badan Bahasa,

Hafidz Muksin


Namahgra hgranid ehe Lalah Trigona en sasahgri ka.
Hari ini adalah hari kerja bakti bagi para lebah Trigona.



Lalah Bimbo ya inah nggais Migel, Pepi ti kanya sasahgri.

Bimbo si lebah dan kedua temannya, Migel dan Pepi juga ikut bekerja.

Bimbo,grai ma og sapu kaya iyalak ala Talek yah Pepi a Migel mbyana og. sapu?

Bimbo mengambil sapu dan mulai menyapu dasar sarang. Namun, mengapa Pepi dan Migel tidak mengambil sapu juga?





Migel a Pepi ti larva mannya idih.

Ternyata, Migel dan Pepi akan pergi merawat larva.

Migel a Pepi ti kan tapep larva mit, yah Bimbo tanama ka iyalak.

Migel dan Pepi terbang menuju sel larva, sementara Bimbo lanjut menyapu.



Ndomka iyalak Bimbo tenda
gan yaba nahgr.
Ta nahgr ka epe?
Oh, lalah ka ala kumahgr lik ka!

Saat Bimbo menyapu, ia mendengar
ada suara dengung yang keras.
Suara apa itu?
Oh, asalnya dari gerombolan
serangga di pintu masuk sarang!




Bimbo dehibekaiti. Kawa huagr alalek. Bimbo ah idih otih lalah ipe anip ennanih man hwesen pihgruiy!
Bimbo memberanikan diri. Dia keluar dari sarangnya. Dia melihat ada segerombolan lebah yang berhadap-hadapan dengan gerombolan tawon!

Wayaa pihgruiy ka!!
Lalah ah esol epe yaba kom nahgr.
Pihgruiy ah naiy ihon!

Waaa! Ada tawon!!
Seekor lebah berteriak nyaring.
Dia dikejar oleh seekor
tawon penyusup!



Ala kumahgr grunigr gra ka.
Otih lalah ipe, kanya ikesak.

Suasana di dalam sarang
langsung ricuh.
Banyak lebah pekerja yang panik
dan berterbangan kesana kemari.



Bimbo ah hwikim ehe bahaya ka.
Grai ma umuh larva en sai.
Migel a Pepi mayai ah hinem,
bahaya etekahatman.

Bimbo sadar adanya bahaya.
Dia segera menuju ke sel larva.
Migel dan Pepi harus diberitahu ada bahaya.



Migel kuakah ka agri mayan.
mano hwagib larva ipe Pepiu ti.

Migel berkata dengan berani. Dia akan mengamankan para larva bersama Pepi.



Masaien inah kanya lalid larva
en sai ndomamekab.

Dengan sigap, Migel dan Pepi menutup beberapa sel larva yang masih terbuka.




Yah Bimbo mendap umuh ala lalid nanggol. Bimboen hwetok pihgruiy byamenkyamin.
Sementara itu, Bimbo pergi untuk menutup celah-celah sarang. Bimbo berharap tawon lain tak bisa masuk.

Tanama ki umuh wahani ka hwagib.
Meng ah umuh in kai ehe pihgruiy ki groman!

Setelah itu, dia segera pergi mengamankan diri.
Namun, saat di perjalanan, dia disergap oleh si Tawon penyusup!



Pihgruiy ban ka lawetok.
Bimbo dehi ma ikubakeh.
Epe pihgruiy o hanigr ee Bimbo!

Tawon itu mengangkat sengatnya.
Bimbo pun waspada.
Itu tandanya si tawon hendak
menyengat Bimbo!



Bimbo masai ma humun propolis en cairan kawa huseb pihgruiy en tahgr.

Dengan gerakan cepat, Bimbo menembakan cairan propolis hingga mengenai sayap Tawon.



Pihgruiy anep panda tanud Bimbo hanigr nanggol.
Bimbo yah kawa igaluk.

Tawon masih terus berusaha menyengat Bimbo. Meski sempoyongan, dia tetap melawan.




Bimbo hindun sabat imbangguk propolis cairan epe ala ndotahob.
Bimbo panik. Dia mengumpulkan cairan propolis yang ada di dinding sarang.

Bimbo Tanama ti ka yas propolis cairan. Ehe,,, pihgruiy en ban ka yas.

Bimbo menembakkan cairan propolis lagi, lagi, dan lagi. Akhirnya, tembakannya mengenai sengat tawon.



Namahgra pihgruiy byame hanigr Bimbo.

Kini, Tawon tidak bisa menyengat Bimbo lagi.



Pihgruiy mendab ihon Bimbo en ala grewden.



Tawon pun terbang kabur meninggalkan sarang Bimbo.


Ah idih bimbo en sasahgri epe, samb anum lalah uhe Bimbo kagranib.
Melihat keberhasilan Bimbo, Ratu lebah segera menghampiri Bimbo.


Samb anum lalah ko agri mayan Byahyakod Bimbo,ohgr lek pihgruiy ipe mendan uamah mahut.
Ratu lebah mengucapkan terimakasih kepada Bimbo. Berkat Bimbo, Tawon Penyusup kabur.



Tahukah kamu?

Lebah Trigona merupakan lebah yang berasal dari daerah Wamena, Papua Pegunungan. Lebah trigona merupakan lebah tanpa sengat (stingless bee) sehingga mereka mempertahankan diri, membuat dan memperbaiki sarang mereka menggunakan propolis.

Propolis adalah cairan kental dan lengket yang berwarna kecoklatan. Propolis lebah sering dimanfaatkan sebagai obat-obatan karena khasiatnya yang tinggi. Lebah trigona juga menghasilkan madu yang juga sangat berkhasiat, tetapi teksturnya lebih encer dan tidak terlalu manis dibanding madu lainnya.







Penulis:
Zefanya Alfons Backer adalah seorang pelajar yang duduk di bangku SMP kelas 2 di SMP Kristen Kalam Kudus Merauke. Ia berdedikasi untuk mempelopori perubahan terhadap generasi muda Indonesia seperti yang ditunjukan olehnya pada Konferensi Internasional AWMUN X. Melalui acara ini, Zefanya menunjukan bahwa seorang anak remaja bisa bersaing di dunia Internasional untuk mendiskusikan isu global, dan mencari solusi untuk setiap permasalahan yang ada. Sekarang, Zefanya menulis 2 buku yang ia dedikasikan agar dikenal dan dipahami oleh anak-anak di seluruh Tanah Papua, untuk mendukung kegiatan literasi mereka.



Ilustrator/Pengatak:
Angga Yuniar Santosa adalah seorang ilustrator yang sedang mengajar di ISI Yogyakarta. Aktif berkarya dan mengisi mentoring workshop seni rupa di berbagai event edukasi baik dalam lembaga Non-Profit maupun perusahaan yang ingin mempromosikan 'Brand Product' mereka. Bisa dihubungi melalui kontak posel: *jogjaillustrator@gmail.com* atau
DM instagram: @anggayuniars

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Di hutan pegunungan Papua yang sejuk, hidup koloni lebah Trigona — lebah istimewa tanpa sengat. Di antara mereka ada Bimbo, lebah kecil yang rajin, berani, dan penuh rasa ingin tahu.

Suatu hari, sarang mereka diserang oleh segerombolan tawon jahat! Semua lebah panik, tapi Bimbo tak gentar. Dengan kecerdikan dan keberanian, ia menemukan cara melindungi sarang mereka tanpa menggunakan senjata apa pun — hanya dengan propolis, zat ajaib yang dibuat oleh lebah Trigona.

Melalui kisah ini, anak-anak diajak belajar tentang keberanian, kerja sama, dan cinta lingkungan, serta mengenal keunikan lebah Trigona dari tanah Papua.

Penasaran dengan petualangan seru Bimbo dan kawan-kawan?
Yuk baca dan simak ceritanya!